ISSN: 2085-6725
JBioEd Jurnal Biologi Edukasi
http://jurnal.unsyiah.ac.id/JBE
Email: jbioed@fkip.unsyiah.ac.id

Identifikasi Jenis-Jenis Burung di Kampus Unversitas Pattimura

Identification of Bird Species at the University of Pattimura

La Eddy, Restu Tuharea, Mechiavel Moniharapon
Jurusan Biologi FMIPA Universitas Pattimura
Email: laeddy2@gmail.com

Abstrak

Burung bersifat sangat dinamis sehingga mampu hidup di semua wilayah termasuk di dalam kampus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis burung yang ada di kampus Universitas Pattimura. Pengambilan data dengan menggunakan metode MacKinnon 10 jenis burung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kampus Universitas Pattimura ditemukan 26 jenis burung. Hal ini menunjukkan bahwa kampus Universitas Pattimura menjadi lokasi untuk mencari makan beberapa jenis burung. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada setiap fakultas ditemukan jenis burung yang berbeda.

Kata kunci: Identifikasi, jenis burung, Universitas Pattimura

Abstract

Birds are very dynamic so they can live in all areas including on campus. The purpose of this study was to identify the types of birds that exist on the University of Pattimura campus. Retrieval of data using MacKinnon 10 species of birds. The results showed that at Pattimura University Campus 26 species of birds were found. This shows that the Pattimura University campus is a location to find food for several species of birds. The results of this study also showed that in each faculty different types of birds were found.

***Keywords**: Identification, species of bird, University of Pattimura*

Pendahuluan

Jumlah jenis burung di Indonesia pada tahun 2018 adalah 1.771 jenis burung dengan jumlah jenis burung yang dilindungi secara undang-undang menjadi 436 jenis burung, sedangkan jenis burung yang khas atau endemis dari Indonesia yang telah teridentifikasi bertambah menjadi 513 jenis (Burung Indonesia, 2018). Burung adalah bagian dari keanekaragaman hayati yang harus dijaga kelestariannya dari kepunahan maupun penurunan keanekaragaman spesiesnya. Burung memiliki banyak manfaat dan fungsi bagi manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Alikodra (2002), burung memiliki peranan penting dari segi penelitian, pendidikan, dan untuk kepentingan rekreasi dan pariwisata. Tingginya keanekaragaman spesies burung di suatu wilayah didukung oleh tingginya keanekaragaman habitat, karena habitat bagi satwa liar secara umum berfungsi sebagai tempat untuk mencari makan, minum, istirahat, dan berkembang biak. Ditambahkan oleh Rusmendro *et al.,* (2009) menyatakan bahwa burung merupakan satwa yang memiliki arti penting bagi suatu ekosistem maupun bagi kehidupan manusia. Atas dasar peran dan manfaat ini maka keberadaan burung perlu dipertahankan.

Keberadaan burung merupakan hal yang sangat penting karena burung bersifat dinamis dan mampu menjadi indikator perubahan lingkungan yang terjadi pada tempat burung tersebut berada (Desmawati 2010). Menurut Howes *et al.,* (2003), kehadiran suatu jenis burung tertentu, pada umumnya disesuaikan dengan kesukaannya terhadap habitat terutama hutan.Keberadaan hutan sangat terkait dengan kehidupan dan keberlangsungan berbagai jenis burung. Karena hutan merupakan tempat burung bersarang, hidup, berlindung dan bereproduksi. Karenanya kerusakan hutan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan bertahan hidup burung-burung yang ada.Jasa lingkungan yang diberikan burung kepada manusia tidaklah sedikit. Burung-burunglah yang menjadi agen pengendalian berbagai jenis hama, melakukan penyerbukan berbagai tanaman, dan juga menyebarkan biji-bijian yang kemudian tumbuh menjadi tumbuh-tumbuhan di hutan dan alam liar. Oleh karena itu, terancamnya populasi burung dapat juga memperburuk kualitas hidup satwa-satwa lain dan keanekaragaman hayati pada umumnya (Burung Indonesia, 2018). Burung cenderung akan memilih kondisi yang cocok untuk hidupnya. Kondisi unsur biotik dan abiotik yang ada, persaingan antar spesies, dan fragmentasi habitat akan menyebabkan perbedaan komposisi burung dan pada akhirnya memilih habitat yang cocok dengan kehidupannya (Lomolino 2001).

Jenis pohon yang dipilih dijadikan sebagai tempat untuk mencari makan, istirahat, bermain, kawin, bersarang, bertengger dan berlindung. Oleh karena itu, maka kemampuan areal dalam hal menampung burung ditentukan oleh luasan, komposisi dan struktur vegetasi (Indriyanto *et al*., 2005). Namun, burung bersifat sangat dinamis sehingga mampu hidup di semua wilayah termasuk di dalam kampus. Tanpa disadari, penghijauan yang dilakukan kampus menyediakan lokasi yang baik untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup burung. Gedung kampus dapat di manfaatkan oleh burung sebagai tempat sarang, tambak dan taman sebagai tempat mencari makan. Akhirnya, kampus menjadi lokasi yang unik dalam hal menjaga kelestarian burung. Sampai sekarang, data jenis-jenis burung pada wilayah kampus Universitas Pattimura belum tersedia secara akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis burung yang ada di kampus Universitas Pattimura.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2018 di kawasan kampus Universitas Pattimura sedangkan proses identifikasi dilakukan langsung di lokasi penelitian.

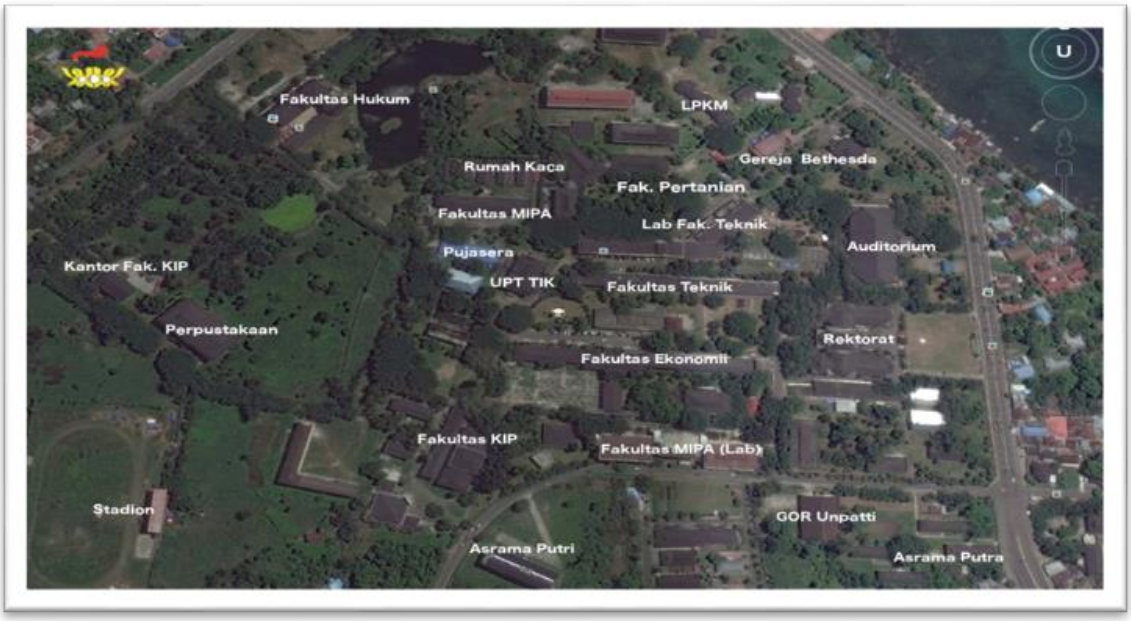

Gambar 1. Lokasi penelitian jenis-jenis burung di Kampus Universitas Pattimura (jalur penelitian dilakukan di setiap fakultas mengikuti jalan setapak yang sudah ada)

Alat dan Bahan

Alat- alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kamera Nikon Coolpix P900 dan Teropong
2) Lembaran pengamatan
3) Buku identifikasi
4) Alat tulis menulis

Sementara bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu semua jenis burung yang ditemukan di Kampus Universitas Pattimura.

Prosedur Penelitian

Pengambilan data dengan menggunakan metode MacKinnon 10 jenis burungyang dilakukan di setiap jalur yang telah ditentukan. Pengamatan dilakukan dengan cara berjalan dengan kecepatan konstan disepanjang jalur penelitian. Setiap jenis burung yang ditemukan diidentifikasi jenisnya. Burung-burung hasil pengamatan dan telah diidentifikasi dimasukkan kedalam suatu daftar yang mencatat jenis-jenis burung yang teramati, setiap jenis hanya dicatat satu kali untuk setiap daftar hingga mencapai 10 jenis burung, apbila telah mencapai 10 jenis dan menemukan jenis ke 11 maka jenis ke 11 dimasukan kedalam daftar selajutnya.Data yang ditemukan dideskripsikan dalam bentuk Gambar dan Tabel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa di Kampus Universitas Pattimura ditemukan 26 jenis burung yaitu burung bondol rawa (*Lonchura malacca*), Burung Gereja Erasia (*Passer montanus*), Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Cekakak Sungai *(Halcyon chloris) C*ekakak Suci (*Halcyon sancta*), Perkutut Jawa *(Geopelia striata)*,Kokokan Laut (*Butorides striatus*), Kareo Padi *(Amaurornis phoenicurus*, Mandar Padi Kalung Kuning (*Gallirallus philippensis*), Madu Hitam *(NectariniaAspasia),* Kipasan Kebun *(Rhipidura javanica)*, Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis)*, Kuntul Perak *(Egrettaintermedia)***,** Trinil Semak (*Tringa glareola)*, Tikusan Alis Putih *(Porzana cinerea)*, Angsa Kerdil Hijau (*Netappus pulchellus*), Trinil Pantai*(Actitis hypoleucos)*, Kancilan Kelabu (*Pachycephala simplex*), Tekukur Biasa *(Streptopelia chinensis*), Burung Walet (*Collocalia linchi*), Pecuk Padi Belang (*Phalacrocorax sulcirostris*), Nuri Maluku (*Eos bornea*), Sikatan Kelabu (*Myiagra galeata*), Perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*),Sikatan Burik (*Muscicapa griseisticta*), dan Myzomela Seram **(***Myzomela blasii*).

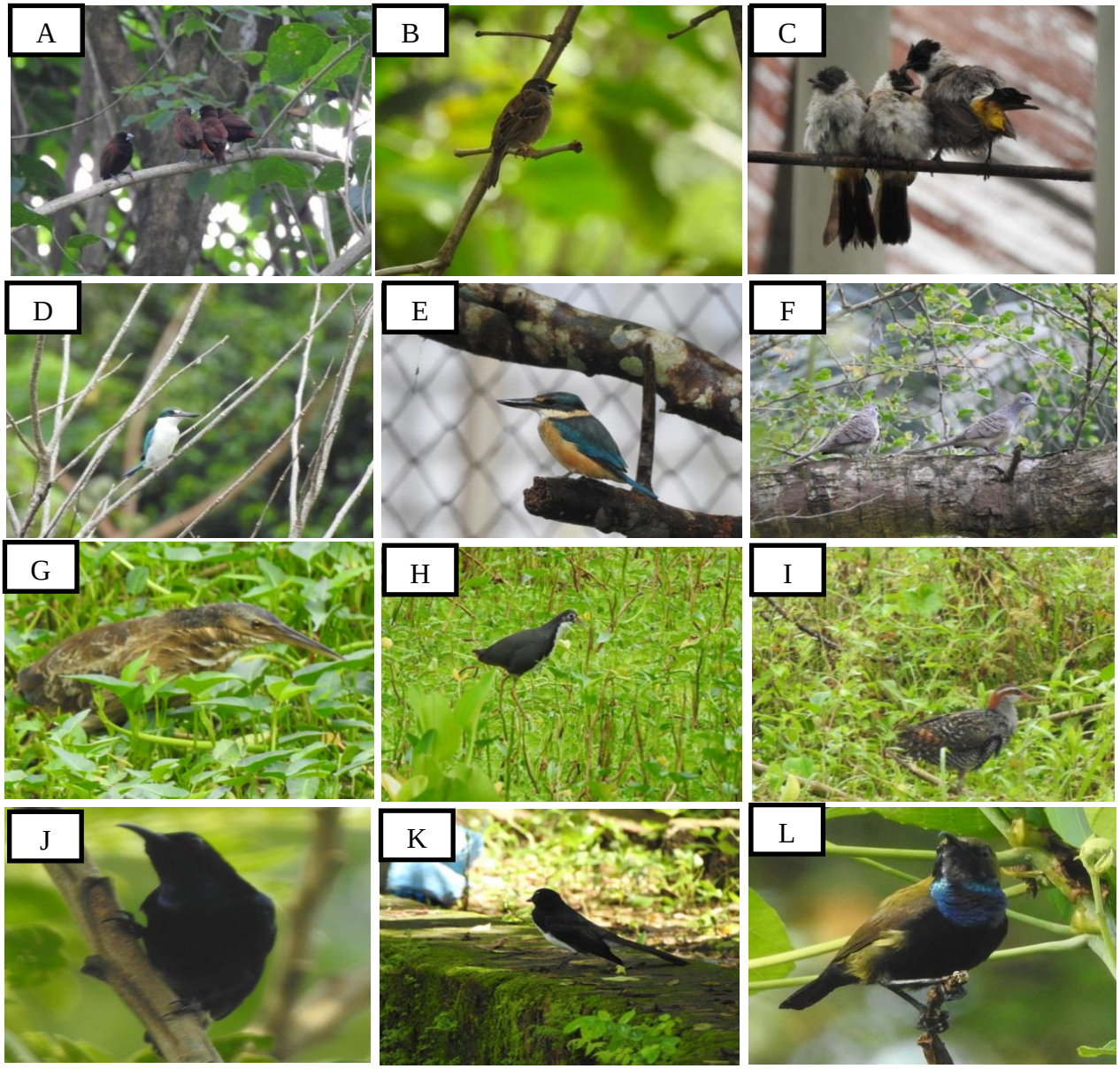

Gambar 1. Jenis Burung yang ditemukan di dalam kampus Universitas Pattimura**.**
Keterangan :**A.** burung bondol rawa (*Lonchura malacca*), **B.** Burung Gereja Erasia (*Passer montanus*), **C.**Cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), **D.**Cekakak Sungai *(Halcyon chloris)*, **E**. Burung Cekakak Suci (*Halcyon sancta*), **F**. Perkutut Jawa *(Geopelia striata),***G**. Kokokan Laut: Juvenil (*Butorides striatus*),**H.** Kareo Padi *(Amaurornis phoenicurus)*,**I**. Mandar Padi Kalung Kuning (*Gallirallus philippensis*), **J.** Madu Hitam *(Nectarinia Aspasia)*, **K.** Kipasan Kebun *(Rhipidura javanica)*, **L**. Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis)*

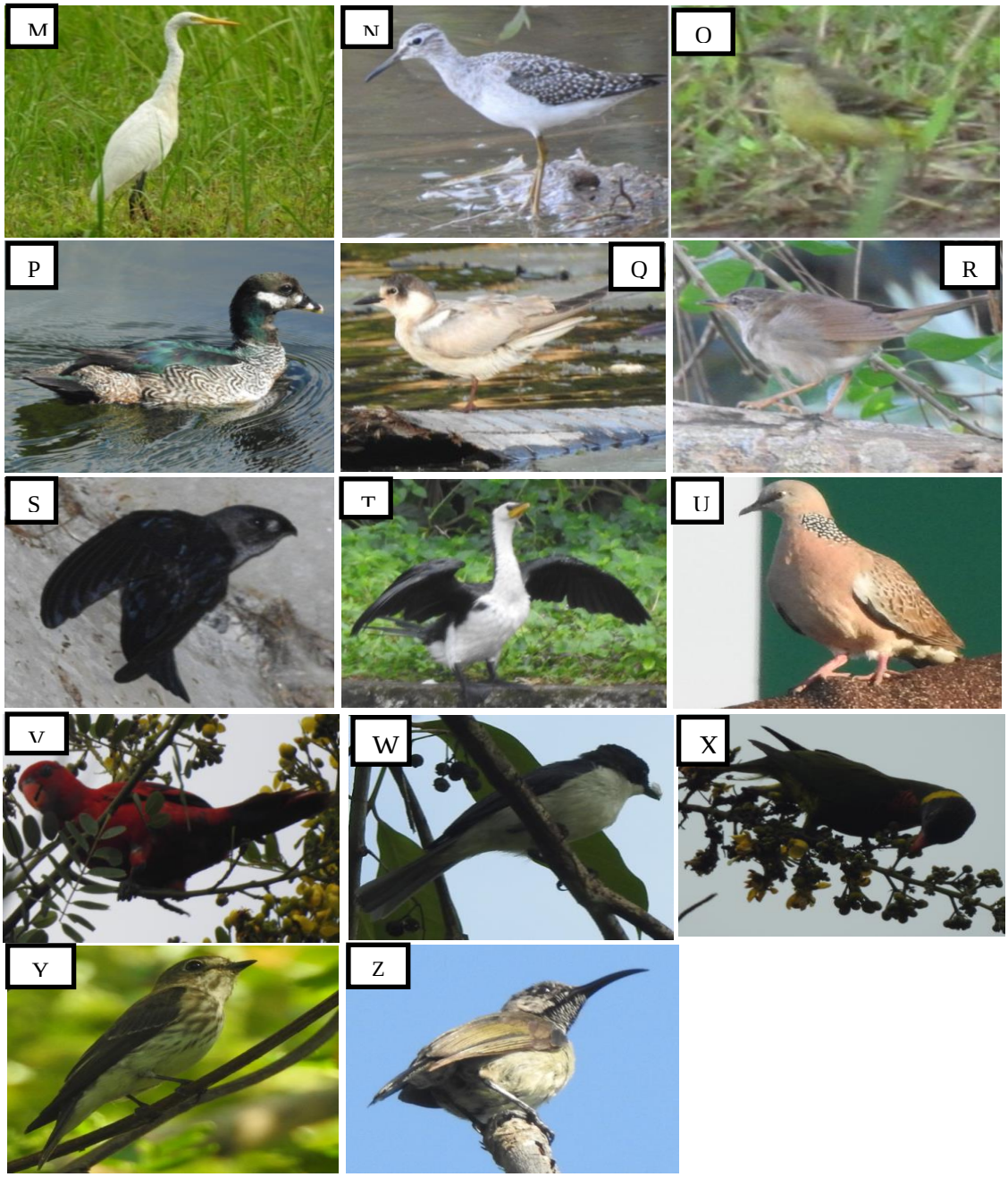

Lanjutan Gambar 1. Jenis Burung yang ditemukan di dalam kampus Universitas Pattimura.**Keterangan** : **M.** Kuntul Perak *(Egrettaintermedia)***, N.** Trinil Semak (*Tringa glareola),* **O.** Tikusan alis putih *(Porzana cinerea),* **P.** Angsa Kerdil Hijau (*Netappus pulchellus*), **Q.** Trinil Pantai*(Actitis hypoleucos),* **R.** Kancilan Kelabu (*Pachycephala simplex*), **S.** Burung Walet (*Collocalia linchi*), **T.** Pecuk Padi Belang (*Phalacrocorax sulcirostris*), **U.** Tekukur Biasa *(Streptopelia chinensis*),**V**. Nuri Maluku (*Eos bornea*), **W**. Sikatan Kelabu (*Myiagra galeata*), **X.** Perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*), **Y.** Sikatan Burik (*Muscicapa griseisticta*). **Z.** Myzomela Seram **(***Myzomela blasii***).**

Kampus Universitas Pattimura menjadi lokasi untuk mencari makan beberapa jenis burung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap fakultas ditemukan jenis burung yang berbeda. Pada lokasi sekitar Fakultas hukum, perpustakaan pusat, dan sekitar gedung biotek Fakultas MIPA ditemukan jenis burung yang sama seperti jenis burung cekakak suci (*Halcyon sancta*) bondol rawa *(Lonchura Malacca),* burung gereja erasia *(Passer montanus),* cucak kutilang *(Pycnonotusaurigaster)* dan burung mandar. Menurut Arini (2016) jenis burung mandar termasuk dalam famili Rallidae. Famili ini

adalah kareo sulawesi/ *isabelline bush-hen* (*Amaurornis isabellina*), mandar padi kalung kuning/ *buff-banded rail (Gallirallusphilippensis)* dan mandar padi zebra/ *barred rail (Gallirallus torquatus)*. Ketiga jenis ini tidak termasuk dalam burung yang dilindungi berdasarkan PP No. 7 tahun 1999, dan menurut IUCN ketiganya masuk dalam kategori populasi tidak mengkhawatirkan (*Least Concern*). Kareo padi dapat ditemukan di rerumputan rawa, sawah, hutan bakau, pari-parit tepi jalan, dan tentunya di lahan-lahan yang berbau basah serta berair, sedangkan mandar padi kalung kuning dan mandar zebra memiliki sebaran luas. Burung ini memiliki peluang besar sebagai satwa harapan karena memiliki keunggulan yang hampir sama dengan burung yang telah terdomestikasi.

Coates dan Bishop (2000) menyatakan bahwa famili Rallidae dikenal sebagai burung mandar, mandar padi dan kareo terdiri atas 24 spesies untuk seluruh kawasan Wallaceadan Sulawesi sendiri memiliki 17 spesies. Sedangkan menurut Sinyo *et al.,* (2014) di Sulawesi Utara mengenal burung mandar dengan nama burung Weris (Minahasa) atau burung Boruit (Kotamobagu dan Bolaang Mongondow). Morfologi Famili Rallidae sangat menarik dengan berbagai ragam corak dan warna, memiliki sifat yang sangat sensitif terhadap suara dan gerakan yang sangat gesit, memiliki variasi makanan yang sangat beragam terdiri atas invertebrata (cacing dan molusca), biji-bijian, bagian tumbuhan seperti akar, tunas dan daun, beras, jagung, buah bahkan sisa makanan manusia. Selain jenis mandar ditemukan juga burung genus Egreta atau kuntul. Selama penelitian burung ini sering dijumpai di lokasi seputaran Fakultas MIPA dan perpustakaan, menurut Swastikaningrum *et al.,* (2012) kuntul sering dijumpai di lokasi tambak, hutan mangrove, dan rawa.

Burung perkutut jawa dan tekukur sering dijumpai di Fakultas Hukum. Menurut Coates and Bishop (2000) kedua burung ini juga dapat dijumpai di kawasan wallacea. Perkutut (*Geopelia striata*) merupakan salah satu burung pemakan biji. Perkutut termasuk bangsa merpati-merpatian (*Columbidae*). Di alam bebas, perkutut umumnya hidup secara berkelompok dengan lingkungan yang mempunyai rerumputan, daerah bukit berbatu dan dataran rendah maupun tinggi yang banyak ditumbuhi rerumputan. Perkutut memiliki kelebihan dibanding satwa unggas lainnya. Kelebihan tersebut terutama karena menghasilkan bunyi suara yang indah. Keindahan suara tersebut lebih dominan pada burung jantan bila dibandingkan dengan burung betina dan pada umumnya pejantan dipilih untuk diperlombakan sehingga memiliki nilai jual yang relatif tinggi (MacKinnon 1988) *dalam* (Wattiheluw 2007).

Jenis burung cekakak juga di temukan di lokasi seputaran perpustakaan. Menurut Malindu *et al.,* (2016) jenis burung ini berasosiasi dengan hutan mangrove. Selain itu, menurut Kamal *et al.,* (2017) burung ini juga burung ini dijumpai pada habitat hutan tepi pantai, kebun atau ladang dan habitat perkarangan bertengger pada ranting dan tiang listrik. Sedangkan menurut Rusmendro *et al.,* (2009) burung ini juga ditemukan di sepanjang daerah aliran sungai (DAS). Burung passeridae sering dijumpai di lokasi penelitian, menurut Argeloo and Fitzsimons (2011) jenis burung passerine Tionglampu Sulawesi (*Coracias temminckii*), spesies burung endemik Sulawesi,sering memangsa burung yang kelelahan akibat migrasi dan burung yang masih muda. Selain itu, menurut Pranoto *et al.,* (2016)) burung ini juga ditemukan di kepulauan Kei dengan jenis yang berbeda-beda seperti mempunyai ciri-ciri burung berukuran kecil sampai sedang, memiliki kaki yang khas berukuran sedang bertipe anisodactyl yang digunakan untuk bertengger, tipe paruh bervariasi tergantung makanan, kepala berukuran kecil, leher pandek, sayap bulat memanjang, ekor panjang, kelompok burung memiliki suara yang sangat indah. Sering ditemukan dimana-mana terutama dihutan baik hutan pesisir sampai hutan ketinggian. Kelompok burung passerine atau petengger secara anatomi memiliki kaki yang khusus untuk bertengger dan kotak suara yang terbentuk baik, yang merupakan ciri khas passerine. Di luar ciri itu, anggota kelompok ini sangat bervariasi. Meski banyak diantara mereka memiliki warna suram, banyak juga yang berbulu mencolok dan aneh, seperti burung cendrawasih, tanager dan finch yang beraneka warna. Dibanding betina, jantan biasanya berwarna lebih cerah dan berpola. Ukuran mereka bervariasi, tapi kebanyakan kecil, variasi ciri lainnya adalah ukuran paruh, biasanya mengindikasi jenis makanan.

Burung air seperti Trinil Pantai *(Actitis hypoleucos),* Pecuk Padi Belang (*Phalacrocorax sulcirostris*), dan Angsa Kerdil

Hijau (*Netappus pulchellus*) juga ditemukan di dalam kampus Universitas Pattimura dikarenakan terdapat daerah tambak yang menjadi lokasi makan burung tersebut, tetapi bukan menjadi tempat berbiak. Hal ini karena tidak ditemukan sarang maupun juvenil burung tersebut. Burung paruh bengkok juga dapat dijumpai seperti Perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*) dan Nuri maluku (*Eos bornea*) yang berkunjung untuk mencari makan di pohon sagu. dijumpai juga jenis sikatan dan myzomela. Akhirnya tanpa disadari, kampus Universitas Pattimura dapat dijadikan lokasi birdwaching dan menjadi lokasi biodiversitas fauna terutama burung,

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kampus Universitas Pattimura ditemukan 26 jenis burung yakni burung bondol rawa (*Lonchura malacca*), Gereja Erasia (*Passer montanus*), Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Cekakak Sungai *(Halcyon chloris) C*ekakak Suci (*Halcyon sancta*), Perkutut Jawa *(Geopelia striata)*, Kokokan Laut (*Butorides striatus*), Kareo Padi *(Amaurornis phoenicurus*, Mandar Padi Kalung Kuning (*Gallirallus philippensis*), Madu Hitam *(Nectarinia Aspasia)*, Kipasan Kebun *(Rhipidura javanica)*, Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis)*, Kuntul Perak *(Egrettaintermedia)***,** Trinil Semak (*Tringa glareola)*, Tikusan Alis Putih *(Porzana cinerea)*, Angsa Kerdil Hijau (*Netappus pulchellus*), Trinil Pantai *(Actitis hypoleucos)*, Kancilan Kelabu (*Pachycephala simplex*), Tekukur Biasa *(Streptopelia chinensis*),Burung Walet (*Collocalia linchi*), Pecuk Padi Belang (*Phalacrocorax sulcirostris*). Nuri Maluku (*Eos bornea*), Sikatan Kelabu (*Myiagra galeata*), Perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*), Sikatan Burik (*Muscicapa griseisticta*) dan Myzomela Seram **(** *Myzomela blasii*).

Saran

Diperlukan penelitian yang lebih lama agar dapat mendata semua burung baik burung penetap maupun burung pengunjung di dalam kampus dan menjaga agar tidak menggangu aktivitas burung seperti menembak di dalam kampus.

Daftar Pustaka

Alikodra HS. (2002). *Pengelolaan satwaliar* Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan.

Argeloo M, Fitzsimons J. (2011). Predation of a small passerine by the Purple-winged Roller Coracias temminckii, anendemic species of Sulawesi. *Kukila* 15:115-117.

Arini DID. (2016). Birds Species of Rallidae Family in Forestry and Environment Research and Development Institute of Manado. *Jurnal Wasian* 3(1):09-16.

Burung Indonesia, (2018). Jumlah Jenis Burung Di Indonesia.diakses tanggal 24 agustus 2018. http://www.burung.org/artikel/

Coates BJ, Bishop KD. (2000). *Panduan lapangan burung-burung di kawasan Wallacea: Sulawesi, Maluku dan Nusa Tenggara*: Dove Publications.

Desmawati I (2010). Studi Distribusi Jenis-Jenis Burung Dilindungi Perundang-Undangan Indonesia Di Kawasan Wonorejo, Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.

Howes J, Bakewell D, Noor YR. (2003). Panduan studi burung pantai: Wetlands International.

Kamal S, Agustina E, Rahmi Z. (2017). Spesies Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan* 4(1):15-32.

Lomolino M. (2001). Elevation gradients of species-density: historical and prospective views. *Global Ecology and biogeography* 10(1):3-13.

MacKinnon JR. (1988). Field guide to the birds of Java and Bali: Gadjah Mada University Press.

Malindu FD, Labiro E, Ramlah S. (2016). Asosiasi Jenis Burung Dengan Vegetasi Hutan Mangrove di Wilayah Pesisir Pantai Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Warta Rimba* 4(1).

Pranoto EA, Susetyarini RE, Prihanta W. (2016). Birds Identification in The Kai

Islands of Southeast Maluku. *Research Report*.

Rusmendro H, Ruskomalasari AK, Prayoga HB, Apriyanti L. (2009). Keberadaan jenis burung pada lima stasiun pengamatan di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung, Depok-Jakarta. *Vis Vitalis* 2(2):50-64.

Sinyo BA, Lambey L, Kairupan F, Keintjem J. (2014). Kajian warna dan corak bulu pada burung weris di Kota Kotamobagu Sulawesi Utara. *ZOOTEK* 34(1):124-139.

Swastikaningrum H, Hariyanto S, Irawan B. (2012). Keanekaragaman jenis burung pada berbagai tipe pemanfaatan lahan di kawasan muara kali lamong, perbatasan surabaya Gresik. *Berk. Penel. Hayati* 17:131-138.

Wattiheluw MJ. (2007). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Saga, Sambiloto Dan Pare Terhadap Diferensiasi Sel-Sel Leukosit, Kandungan Fe, Zn Dan Hormon Testosteron Dalam Plasma Perkutut (*Geopelia striata*).Tesis: Institut Pertanian Bogor.

.